

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin communication yang bersumber dari communis yang memiliki makna “sama”.¹ Atau komunikasi akan berjalan dengan baik apabila orang –orang yang terlibat dalam komunikasi memiliki pengertian yang sama. Sama halnya dengan salah satu manfaat komunikasi yaitu untuk memberikan pesan, jika antara komunikator atau sang pemberi pesan dan komunikan atau sang penerima pesan memiliki pengertian yang sama maka komunikasi akan berjalan dengan lancar.

Efek yang dapat ditimbulkan akibat serangan pesan menurut Onong Uchjana Effendy ialah:

Efek kognitif atau efek yang ditimbulkan setelah menerima pesan, dimana komunikan menjadi tahu tentang suatu hal yang disampaikan komunikator. Efek Afektif atau efek yang timbul dimana komunikan tergerak hatinya untuk muncul sikap tertentu seperti perasaan iba, sedih, gembira atau marah. Efek konasi atau perubahan sikap yang dialami komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.²

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi bisa berbagai macam bentuknya, seperti dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, dimana komunikasi

¹ Zikri Fachrul Nurhadi (dkk). 2017. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi”. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. vol. 3 No.1. Hal.69. [://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253](http://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253)

² Zikri Fachrul Nurhadi (dkk). 2017. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi”. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. vol. 3 No.1. Hal.69. [://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253](http://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253)

verbal berarti komunikasi yang terjadi secara langsung maupun melalui perantara seperti handphone dan social media, antara komunikator dan komunikan. Sedangkan komunikasi nonverbal atau komunikasi simbolik yaitu komunikasi yang terjadi melalui tanda-tanda, atau dari symbol yang memiliki makna yang maknanya dapat dimengerti.

Tanda – tanda yang dimaksud berupa bahasa isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, dll. Begitupun dapat dalam bentuk suara yang dikeluarkan, gesture tubuh, batuk, cara duduk, dll.³ Yang berarti dapat berupa sebuah keinginan, atau perasaan yang hendak komunikator ingin sampaikan secara sadar atau tidak sadar dalam berkomunikasi. Dan symbol – symbol yang dikirimkan saat berinteraksi tersebut dapat memberikan persepsi kepada komunikan.

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi juga bisa lewat media apa saja termasuk film. Film sendiri merupakan karya seni yang menunjukkan gambar dan audio yang memiliki alur cerita dari awal hingga akhir. Perfilman memiliki banyak genre diantaranya yaitu sci-fi, adventure, documenter, triller, horror, romance, begitu pun dalam sebuah film memiliki alur cerita atau topik tersendiri yang dibahas di dalamnya. Dan seiring berkembangnya zaman perfilman mulai mengangkat topik – topik yang sedikit sensitive untuk ditonton seperti *Women Trafficking*.

Film selain digunakan sebagai media hiburan, film juga dapat digunakan sebagai media untuk mendidik dan mengedukasi. Karena dalam setiap film ada

³ Angel Yohana (dkk). 2019. "Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Perusahaan". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 18 No. 1. Juni 2019. Hal 124
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/720>

pesan – pesan tersembunyi atau pesan moral yang dapat di petik. Begitupun dalam sebuah film penting untuk para penikmat nya memilah – milih setiap adegan yang di tayangkan, karena tidak setiap film menampilkan adegan yang dapat dijadikan sebagai contoh yang baik. Ada pula film yang memperlihatkan adegan – adegan kekerasan yang sedikit sensitive untuk dilihat.

Oleh sebab itu setiap film tidak diperuntukkan untuk semua kalangan usia, ada film yang hanya diperuntukkan oleh kalangan usia dewasa, demi tidak memberikan pengaruh buruk dari salah penangkapan pesan saat menonton film. Karena walaupun dalam sebuah film banyak menunjukkan adegan negative dan sensitive seperti *Women Trafficking*, namun penonton dapat mengambil nilai – nilai positive di dalamnya, dan dapat membantu memberikan kesadaran penonton bahwa *Women Trafficking* masih kerap terjadi sehingga membuat penonton sadar bagaimana dampak dari kejahatan ini bagi para korbannya.

Women Trafficking sendiri adalah salah satu kejahatan dan kekerasan yang dialami oleh para perempuan. *Women Trafficking* atau perdagangan perempuan, terkadang apabila kita mendengar kata perdagangan yang muncul pertama kali di benak kita ialah bagaimana orang diperdagangkan kepada orang lain, untuk tujuan yang tidak pantas, namun nyata nya *Women Trafficking* lebih daripada itu. *Women Trafficking* adalah perdagangan perempuan yang meliputi ancaman, penipuan, kekerasan, penculikan, penyekapan, penyalahgunaan kekuasaan, yang dilakukan dengan beberapa tujuan, seperti untuk dijadikan para pekerja paksa dan pekerja

seks.⁴ Dalam UUD No. 21 Tahun 2007 pasal 1 tertulis bahwa perdagangan manusia merupakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga seolah-olah memiliki persetujuan untuk memegang kendali penuh atas kehidupan orang tersebut.⁵

Women Trafficking terjadi karena beberapa factor, salah satunya yaitu factor ekonomi. Faktor ekonomi yang sulit menjadikan banyak perempuan mau tak mau terjerumus ke dalam *Women Trafficking*. Dalam agama Kristen sendiri perempuan diumpamakan sebagai penolong yang sepadan, atau dalam artian perempuan adalah makhluk yang sepadan dengan laki – laki, namun sayangnya sering kali perempuan dipandang sebagai objek semata, terlebih sebagai objek pemenuhan nafsu. *Women Trafficking* sendiri masih menjadi salah satu masalah yang serius untuk diatasi. Di Indonesia sendiri menurut laporan Departemen Luar Negeri Amerika Tentang Perdagangan Orang Tahun 2011, Indonesia masuk ke dalam sumber perdagangan perempuan, baik sebagai korban kerja paksa atau pekerja seks.⁶

Women Trafficking juga adalah salah satu kejahatan yang merampas HAM bagi para korbannya. HAM sendiri adalah hak – hak yang dimiliki oleh setiap individu sejak mereka dilahirkan hingga mati, yang bersifat universal dan abadi.

⁴ Advokat APSI&Dosen. 2018. “Sanksi Pidana Perdagangan Perempuan (Women Trafficking)”. *Jurnal studi gender dan anak*. Vol.5, No. 1. Hal.130-131. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/828>

⁵ Advokat APSI&Dosen. 2018. “Sanksi Pidana Perdagangan Perempuan (Women Trafficking)”. *Jurnal studi gender dan anak*. Vol.5, No. 1. Hal.130. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/828>

⁶ Advokat APSI&Dosen. 2018. “Sanksi Pidana Perdagangan Perempuan (Women Trafficking)”. *Jurnal studi gender dan anak*. Vol.5, No. 1. Hal.125-26. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/828>

Dimana ada beberapa hak yang dimiliki setiap individu yaitu hak untuk hidup, hak untuk beragama, hak untuk mengembangkan diri, hak untuk keadilan, hak untuk mendapatkan kesejahteraan dan keamanan, hak untuk berkeluarga, dan hak kemerdekaan.⁷ *Women Trafficking* sendiri merampas Hak kesejahteraan dan keamanan bagi para korbannya. Dimana para korban dari *Women Trafficking* mengalami kekerasan secara fisik maupun mental, dan merampas hak – hak yang seharusnya mereka terima dan dapatkan.

Seiring berkembang nya zaman *Women Trafficking* mulai diangkat sebagai tema dalam sebuah film. Seperti dalam film *Redeeming Love* yang rilis pada tanggal 21 Januari 2022, Film ber genre romance yang disutradarai oleh D.J. Caruso ini juga mengangkat tema dan topik tersembunyi yaitu *Women Trafficking*. Seperti yang telah dijelaskan *Women Trafficking* adalah perdagangan wanita yang meliputi penipuan, pengekapan, penyalahgunaan kekuasaan dan kekerasan dimana perempuan dijadikan sebagai pekerja paksa atau pekerja seks. Adapun akibat – akibat yang dapat dialami oleh para korban dari *Women Trafficking*, selain fisik, korban *Women Trafficking* juga cenderung mengalami gangguan secara mental.

Seperti pada korban kasus perdagangan manusia yang terjadi di NTT, Wilfrida Soik mengalami gangguan jiwa akut dan gangguan psychotic sementara.

⁸Tentu ini bukti nyata bahwa kasus *Women Trafficking* adalah kasus yang harus segera diselesaikan, terutama telah tercatat kasus Human Trafficking secara

⁷ Munte, R. 2015. "Perdagangan orang (Trafficking) sebagai pelanggaran Hak Asasi Manusia". *Jurnal pendidikan ilmu social*, Vol 7, No 2. Hal 185. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupis/article/view/3126>

⁸ Peny Naluria Utami. 2019. "PENANGANAN KASUS TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG OLEH PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR", *Jurnal Ham*, Vol. 10 No. 2. hal. 203. <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/ham/article/view/778>

keseluruhan tercatat mencapai 109.216 jiwa di tahun 2020 menurut data yang dihimpun secara global. Dan menurut laporan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat ada 90.354 korban Human Trafficking pada tahun 2021 menurut data yang dihimpun secara global. ⁹Tanpa kita sadari hari demi hari kejahatan terhadap perempuan ini terus menerus terjadi dan harus untuk segera terselesaikan, sangat miris membayangkan bahwa masih banyak orang yang harus mengalami kekerasan seperti ini di luar sana.

Film *Redeeming Love* sendiri adalah film romance yang menceritakan kisah perjuangan cinta antara tokoh Michael dan Angel dengan latar belakang Angel sebagai wanita “pemuas nafsu”. Kisah percintaan mereka diceritakan begitu banyak lika – liku dengan latar belakang Angel sebagai korban women trafficking dengan segala trauma yang Angel miliki dan mengarah pada akhir cerita bahagia bagi kedua tokoh yaitu Angel dan Michael. Film ini memberikan pesan edukatif yaitu bagaimana cara keluar dari masa – masa kelam dan menemukan jalan hidup yang baru dan pembelajaran mengenai mental health. Film *Redeeming Love* sukses diterima di kalangan masyarakat dengan diangkat nya film ini ke berbagai platform besar seperti Apple Tv dan Prime Video. Dimana Apple Tv merupakan salah satu produk dari Apple Inc dan Prime Video merupakan salah satu produk dari Amazon.com dengan total pengguna per 3 September 2022 ada 200 juta pengguna.

⁹ Cindy Mutia Annur, Ada 90 Ribu Korban Perdagangan Manusia di Seluruh Dunia pada 2021 [databoks.co.id, 7 oktober 2022 15:10 wib] tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/07/ada-90-ribu-korban-perdagangan-manusia-di-seluruh-dunia-pada-2021>

Adapula beberapa review yang menunjukkan kepuasan para penikmat film

Redeeming Love yaitu seperti:

Pengguna **bear gost** memberikan bintang 5 dengan review:

"I am going to be honest; I've seen a-lot of Romantic Movies of all sorts from Rom-Coms to Romantic Dramas to 14 season TV Series that are based on Romance at its finest etc. But I've never seen a Movie so well made and with an Original Script like this, I was skeptical sense I'm not into the whole Western 1850s vibe but this exceeded all my expectations and watched the whole 2 hour movie with a smile on my face (except for the sad parts).Casting seems awesome with these actors, I have Romantic movies who use Comedians for the 90s in their Romantic movies trying to stir up attention and get them back on the spotlight. Love to see the actor for Fate of the Winx Saga an up-and-coming actor and a surprisingly good male actor that I haven't had the pleasure to acquaint myself with in these movies. I was surprised to see Nina Dobrev as the mother of Angel (Sarah) in the flash backs but it's spontaneous and made me more interested in the film sense it must've had to be a pretty good script for Nina Dobrev an actor who is known in the Netflix community for Vampire Diaries to take her time to act in this small but impacting part. Over-all great movie 100 recommend to those who are looking for something different and snazzy. :)"

Pengguna **Rachel Mast** memberikan bintang 5 dengan review:

"Very well-done movie. It exceeded my expectations by far. Would strongly recommend discerning who you watch this movie with because there is a lot of mature content around the darkness of prostitution and abuse. I went with a group of young married Christian women which is more fitting for this type of movie. They did a great job at displaying the darkness of prostitution in a way that helped us understand the pain while not showing us more than we needed, however many times actions were implied but not shown. This was much appreciated being that we live in a very much sex saturated culture. There are sex scenes in it between husband and wife, but I felt the movie portrayed the beauty of this intimacy more than just the physical selfish desire of the flesh. The story of redemption was very well displayed. Overall, the movie did a great job at aligning with the book and I believe the author's main messages were displayed."

Penelitian tentang film juga sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang berjudul “Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun)”. Penelitian ini dilakukan oleh Aziz Maulana dan Catur Nugroho dari Universitas Telkom yang bertujuan untuk mengetahui prinsip Nasionalisme dalam narasi cerita film Habibie & Ainun. Dimana persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama menggunakan analisis Naratif, dan menggunakan teori yang sama yaitu teori dari Tzvetan Todorov.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Naratif Tzvetan Todorov, yang bertujuan untuk menganalisis film dengan bersifat narasi, dimana akan menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dimana nantinya akan menggambarkan bagaimana karakter Angel dalam kehidupan, sikap, kepribadian, gangguan yang ia alami selama menjadi korban Women Trafficking dalam Film *Redeeming Love*. Dengan menggunakan analisis Naratif juga akan mengumpulkan cerita kehidupan antar tokoh dan menuliskan pengalaman tokoh. Tzvetan Todorov mempercayai bahwa cerita memiliki alur awal, tengah dan akhir, dimana dalam sebuah cerita pada mulanya memiliki keseimbangan yang kemudian terganggu oleh masalah-masalah yang timbul dan pada akhirnya narasi cerita akan kembali pada sebuah keseimbangan kembali.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana korban kejahatan *Women Trafficking* direpresentasikan dalam film *Redeeming Love* dengan

¹⁰ Aziz Maulana (DKK). 2018. “Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun)”. *e-journal*. Vol. 2 No. 1. Hal. 41. [\(PDF\) Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film \(Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun\) | Escapers Production - Academia.edu](#)

menggunakan analisis Naratif, dimana *Women Trafficking* bukan hanya berlandaskan perdagangan wanita saja, namun *Women Trafficking* meliputi lebih daripada itu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti film *Redeeming Love* untuk mengkaji *Women Trafficking* dalam film tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apa Representasi Korban *Women Trafficking* Dalam Film *Redeeming Love*?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan representasi korban *women trafficking* dalam film *redeeming love*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis, Semoga hasil yang didapat dapat membantu dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu komunikasi, dapat menjadi tulisan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi banyak orang, terlebih dalam pengkajian korban *Women Trafficking* dalam film *Redeeming Love*.
- b. Secara Praktis, Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi khalayak, terutama dalam Ilmu Komunikasi yang hendak melakukan penelitian, terutama dalam analisis semiotika dan dalam pengkajian korban *Women Trafficking* dalam sebuah film.

